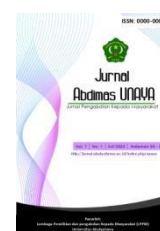


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI SERTA OBAT UNTUK KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI DI GAMPONG COT BEUT KECAMATAN BLANG BINTANG

Zuheri

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: zuheri_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 22 Agustus 2022; Disetujui 29 Agustus 2022; Dipublikasi 05 September 2022

Abstract: *The use of medication during pregnancy and breastfeeding requires special attention because some types of medication can cross the placenta and have negative effects on fetal development. A lack of understanding regarding safe medications to consume during pregnancy and breastfeeding can increase the risk of health complications for both the mother and the baby. The purpose of this outreach activity is to increase public knowledge about the safe use of medications for pregnant and breastfeeding mothers, as well as reproductive organ health in Gampong Cot Beut, Blang Bintang District. The methods used in this outreach include interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. Evaluation is conducted based on the participants' level of understanding before and after the activity. The results show that this counseling is effective in raising public awareness about the safety of drug use during pregnancy and breastfeeding. The conclusion of this activity is that education about the use of medication for pregnant and breastfeeding mothers needs to be conducted continuously to ensure that mothers receive accurate and safe information when consuming medication.*

Keywords: *Medication Use in Pregnant Women, Reproductive Health, Medication Education*

Abstrak: Penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui memerlukan perhatian khusus karena beberapa jenis obat dapat menembus plasenta dan memberikan efek negatif pada perkembangan janin. Pemahaman yang kurang mengenai obat yang aman dikonsumsi selama masa kehamilan dan menyusui dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan bagi ibu dan bayi. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui serta kesehatan organ reproduksi di Gampong Cot Beut, Kecamatan Blang Bintang. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keamanan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi tentang penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ibu mendapatkan informasi yang benar dan aman dalam mengonsumsi obat.

Kata kunci : *Penggunaan Obat pada Ibu Hamil, Kesehatan Reproduksi, Edukasi Obat.*

Kehamilan dan masa menyusui merupakan periode yang sangat rentan terhadap pengaruh obat-obatan. Beberapa obat dapat menembus plasenta dan berdampak pada janin, sementara yang lain dapat masuk ke dalam ASI dan mempengaruhi bayi yang disusui (Ummah et al.,

2015). Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil dan menyusui untuk memahami obat-obatan yang aman dan penggunaannya yang sesuai agar dapat mencegah dampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayi.

Menurut WHO, sekitar 86% ibu hamil di dunia menggunakan setidaknya satu jenis obat selama kehamilan, dengan rata-rata konsumsi 2,9 jenis obat (Susanti et al., 2023). Sayangnya, masih banyak ibu hamil yang kurang mendapat informasi yang benar mengenai obat-obatan yang dapat dikonsumsi selama masa kehamilan dan menyusui, sehingga meningkatkan risiko komplikasi kesehatan.

Berdasarkan kondisi di Gampong Cot Beut, masih banyak masyarakat yang kurang memahami risiko penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan untuk memberikan informasi mengenai obat yang aman serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat selama masa kehamilan dan menyusui.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengaruh Obat terhadap Kehamilan dan Menyusui

Penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui harus dilakukan dengan sangat hati-hati, karena zat aktif dalam obat dapat masuk ke dalam tubuh janin melalui plasenta atau terserap ke dalam Air Susu Ibu (ASI). Efek dari konsumsi obat tergantung pada jenis obat, dosis, durasi penggunaan, serta usia kehamilan. Pada

kehamilan, obat yang dikonsumsi oleh ibu dapat:

- Masuk ke dalam sirkulasi janin melalui plasenta, yang dapat mempengaruhi perkembangan organ-organ vital.
- Bersifat teratogenik, yaitu menyebabkan kecacatan atau gangguan pertumbuhan janin, terutama jika dikonsumsi pada trimester pertama, saat organ-organ utama sedang berkembang (Hanif et al., 2018).
- Meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, atau gangguan pertumbuhan janin, tergantung pada jenis dan dosis obat yang dikonsumsi.

Pada ibu menyusui, obat yang dikonsumsi dapat bercampur dengan ASI dan berdampak pada bayi. Bayi yang masih dalam tahap perkembangan memiliki sistem metabolisme yang belum sempurna, sehingga lebih rentan terhadap efek samping obat. Beberapa efek negatif obat pada bayi menyusui antara lain:

- Gangguan sistem saraf, seperti kantuk berlebihan, iritabilitas, atau kejang.
- Gangguan pencernaan, seperti diare atau muntah.
- Hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Oleh karena itu, pemilihan obat untuk ibu hamil dan menyusui harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan rekomendasi tenaga medis, agar manfaatnya lebih besar daripada risikonya.

2. Kategori Penggunaan Obat bagi Ibu Hamil dan Menyusui

Untuk membantu dokter dan tenaga medis dalam menentukan keamanan obat bagi ibu hamil

dan menyusui, WHO dan FDA (Food and Drug Administration) telah mengelompokkan obat berdasarkan tingkat keamanannya:

- Kategori A : Obat yang telah terbukti aman bagi ibu hamil dan janin berdasarkan studi klinis pada manusia. Contoh: suplemen zat besi, vitamin prenatal, dan asam folat.
- Kategori B: Studi pada hewan tidak menunjukkan risiko, tetapi belum ada studi yang cukup pada manusia. Contoh: amoksisilin (antibiotik) dan metformin (obat diabetes).
- Kategori C: Studi pada hewan menunjukkan adanya risiko terhadap janin, tetapi obat ini masih dapat diberikan jika manfaatnya lebih besar daripada risikonya. Contoh: fluconazole (obat antijamur) dan albuterol (obat asma).
- Kategori D: Ada bukti risiko terhadap janin berdasarkan studi pada manusia, tetapi obat ini masih dapat digunakan dalam kondisi darurat ketika manfaatnya lebih besar dibandingkan risikonya. Contoh: diazepam (obat penenang) dan fenitoin (obat epilepsi).
- Kategori X: Obat yang dilarang digunakan selama kehamilan karena memiliki risiko tinggi bagi janin**, termasuk risiko cacat lahir atau kematian janin. Contoh: isotretinoin (obat jerawat) dan thalidomide (obat anti-mual yang dulu menyebabkan banyak kasus

kecacatan pada bayi).

Untuk ibu menyusui, beberapa obat dapat berdampak negatif pada bayi, sehingga perlu mempertimbangkan tingkat ekskresi obat dalam ASI. Obat yang tidak aman bagi ibu menyusui termasuk antibiotik tertentu (misalnya tetrasiklin), obat hormonal tertentu, dan beberapa obat pereda nyeri kuat. Oleh karena itu, penting bagi ibu menyusui untuk selalu berkonsultasi dengan dokter sebelum mengonsumsi obat apa pun.

3. Pentingnya Edukasi Obat bagi Ibu Hamil dan Menyusui

Pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai penggunaan obat sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi kesehatan yang dapat membahayakan ibu dan bayi. Kesadaran akan obat-obatan yang aman serta efek sampingnya perlu ditingkatkan melalui berbagai metode, termasuk penyuluhan kesehatan, buku panduan kehamilan, serta konsultasi dengan dokter atau bidan.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan menyusui mengenai obat-obatan meliputi:

1. Penyuluhan Kesehatan

- Melakukan edukasi rutin di posyandu, puskesmas, dan rumah sakit mengenai pentingnya pemilihan obat yang aman.
- Memberikan informasi mengenai alternatif non-obat, seperti perubahan pola makan atau terapi alami yang bisa digunakan sebelum

mengonsumsi obat.

- Menjelaskan bahaya menggunakan obat tanpa resep dokter, terutama obat herbal atau jamu yang belum terbukti aman untuk kehamilan.
2. Pelibatan Kader Kesehatan dan Tenaga Medis
- Meningkatkan peran bidan, perawat, dan apoteker dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui mengenai obat-obatan.
 - Melatih kader posyandu agar dapat memberikan informasi dasar mengenai keamanan obat kepada ibu hamil di komunitas mereka.
3. Penyebaran Informasi Melalui Media
- Memanfaatkan media sosial, brosur, dan aplikasi kesehatan untuk menyebarkan informasi tentang obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui.
 - Mengembangkan konten digital berbasis video atau infografis yang mudah dipahami mengenai risiko penggunaan obat yang tidak tepat.
4. Konsultasi dengan Dokter Sebelum Mengonsumsi Obat
- Ibu hamil dan menyusui harus selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat apapun, bahkan obat yang dijual bebas.
 - Jika ibu hamil mengalami penyakit kronis, seperti diabetes

atau hipertensi, dokter perlu memberikan panduan khusus mengenai obat yang dapat dikonsumsi tanpa membahayakan janin atau bayi.

Dengan edukasi yang baik, ibu hamil dan menyusui dapat lebih memahami risiko serta manfaat obat yang mereka konsumsi. Hal ini akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan obat, sehingga kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga.

Penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena dapat berdampak langsung pada janin atau bayi. WHO dan FDA telah mengelompokkan obat berdasarkan tingkat keamanannya untuk ibu hamil, yang harus dijadikan panduan oleh tenaga medis dalam memberikan resep.

Edukasi mengenai penggunaan obat yang aman sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi kesehatan. Penyuluhan kepada ibu hamil dan kader kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai obat-obatan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi selama kehamilan dan menyusui. Dengan demikian, diharapkan ibu hamil dan menyusui dapat lebih memahami pentingnya berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik.



Gambar 1. Penyuluhan materi

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

- Survei lokasi penyuluhan di Gampong Cot Beut.
- Pengurusan administrasi dan perizinan kegiatan.
- Persiapan materi penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Penyampaian materi melalui ceramah interaktif selama ±40 menit.
- Diskusi dan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta.
- Pemberian hadiah bagi peserta yang aktif bertanya.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan menilai respons peserta dan peningkatan pemahaman mereka terhadap penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui setelah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 50 peserta dan berlangsung dengan lancar. Masyarakat aktif dalam sesi diskusi dan tanya

jawab, menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- Kesadaran masyarakat mengenai obat-obatan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil meningkat.
- Banyak peserta yang menunjukkan minat untuk lebih berhati-hati dalam memilih obat.
- Ibu hamil dan menyusui lebih memahami pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyuluhan kesehatan mengenai penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap risiko konsumsi obat tanpa konsultasi medis.
3. Edukasi mengenai obat-obatan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencegah risiko komplikasi kehamilan dan kesehatan bayi.

Saran

Diharapkan pemerintah dan tenaga kesehatan meningkatkan penyuluhan mengenai keamanan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui.

- Ibu hamil dan menyusui didorong untuk lebih berhati-hati dalam memilih obat dan selalu berkonsultasi dengan tenaga medis.

- Penyedia layanan kesehatan harus

memastikan bahwa informasi mengenai obat-obatan yang aman tersedia bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiar, I., et al. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Obat pada Kehamilan.
- Hanif, A. K., et al. (2018). Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan Menyusui.
- Susanti, D., et al. (2023). Penyuluhan Tentang Kategori Penggunaan Obat bagi Ibu Hamil.
- Ummah, A., et al. (2015). Profil Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan Menyusui di Surabaya.
- WHO. (2018). Guidelines for Medicine Use in Pregnancy.
- FDA. (2020). Drug Classification for Pregnant Women.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar.
- Kemenkes RI. (2020). Evaluasi Program Kesehatan Ibu dan Anak.
- Nugroho, A. (2021). Manajemen Obat pada Kehamilan dan Menyusui.
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan.